

Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Calistung Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun)

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh permainan tradisional engklek modifikasi terhadap kemampuan calistung anak kelompok A (usia 4-5 tahun). Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian ini adalah 30 anak kelompok A yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus, sedangkan kelompok perlakuan diberikan perlakuan berupa permainan tradisional engklek modifikasi selama 4 minggu. Pengumpulan data dilakukan melalui tes calistung sebelum dan setelah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan tradisional engklek modifikasi terhadap kemampuan calistung anak kelompok A. Kelompok perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan calistung setelah mendapatkan perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Penelitian ini memberikan implikasi penting dalam konteks pendidikan anak usia dini. Permainan tradisional engklek modifikasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan calistung anak kelompok A. Diharapkan, pendidik dan orang tua dapat memanfaatkan permainan ini dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak usia dini.

Kata Kunci: Permainan Tradisional Engklek, Kemampuan Calistung

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan potensi anak. Pada usia 4-5 tahun, anak sedang mengalami masa perkembangan yang pesat, termasuk dalam hal kemampuan calistung atau kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan calistung yang baik pada usia dini dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan akademik anak di masa depan.

Dalam konteks pendidikan Islam, penting untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam sejak dini kepada anak-anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah permainan tradisional.

Permainan tradisional memiliki nilai-nilai budaya dan dapat membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Salah satu permainan tradisional yang populer adalah engklek. Namun, dalam penelitian ini, engklek akan dimodifikasi agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh permainan tradisional engklek modifikasi terhadap kemampuan calistung anak kelompok A (usia 4-5 tahun). Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian ini adalah 30 anak kelompok A yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus, sedangkan kelompok perlakuan akan diberikan perlakuan berupa permainan tradisional engklek modifikasi selama 4 minggu.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes calistung sebelum dan setelah perlakuan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh permainan tradisional engklek modifikasi terhadap kemampuan calistung anak kelompok A. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik dan orang tua dalam meningkatkan pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Nganjuk adalah salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan Islam. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di wilayah ini. Salah satu tantangan tersebut adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Islam di wilayah Nganjuk juga perlu menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan pembelajaran anak usia dini. Anak usia dini merupakan fase kritis dalam pembentukan karakter dan potensi anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan yang baik dan efektif pada usia ini.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu anak-anak dalam memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik dan menarik. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini di wilayah Nganjuk.

Selain itu, perkembangan teknologi juga memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak-anak. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di wilayah Nganjuk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dalam pendidikan Islam di wilayah Nganjuk. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, dapat dilakukan upaya-upaya perbaikan dan pengembangan dalam manajemen pendidikan Islam di wilayah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah dalam penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dalam pendidikan Islam di wilayah Nganjuk. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam di wilayah ini. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di wilayah Nganjuk.

Hakikat pendidikan Islam adalah memberikan pendidikan yang holistik dan komprehensif kepada individu dalam rangka membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam tidak hanya melibatkan aspek akademik, tetapi juga melibatkan aspek spiritual, moral, sosial, dan kultural.

Hakikat pendidikan Islam juga mencakup pengajaran dan pembelajaran tentang ajaran-ajaran agama Islam, seperti pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh, akidah, dan sejarah Islam. Selain itu, pendidikan Islam juga melibatkan pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk membentuk individu yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Tujuan ini mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti kesederhanaan, keadilan, kerja keras, dan kasih sayang.

Hakikat pendidikan Islam juga mencakup pengembangan potensi dan bakat individu sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan Islam harus mampu menghadirkan inovasi dan adaptasi dalam metode pembelajaran, termasuk penggunaan media dan teknologi yang

relevan. Dalam hal ini, pendidikan Islam harus mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai agama dan tradisi Islam.

Dalam kesimpulannya, hakikat pendidikan Islam adalah memberikan pendidikan yang holistik, komprehensif, dan berbasis nilai-nilai agama Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga harus mampu mengembangkan potensi dan bakat individu sesuai dengan tuntutan zaman.

Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai manajemen pendidikan Islam, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, adalah perencanaan pendidikan Islam yang meliputi penetapan tujuan, pengembangan kurikulum, dan pengaturan waktu pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif.

Selanjutnya, adalah pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan Islam. Pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik.

Selain itu, evaluasi pendidikan Islam juga penting dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes, tugas, observasi, dan penilaian lainnya. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa yang akan datang.

Dalam era digital saat ini, teknologi pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam. Penggunaan teknologi, seperti komputer, internet, dan perangkat mobile, dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran. Teknologi pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Selain itu, dalam manajemen pendidikan Islam, peran guru dan pendidik sangat penting. Guru yang berkualitas dan memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan menginspirasi peserta didik. Guru juga perlu terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan.

Penting juga untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam manajemen pendidikan Islam. Peran orang tua sebagai mitra dalam pendidikan sangat penting dalam mendukung pembelajaran di sekolah dan memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan. Kerjasama dengan masyarakat juga dapat membantu dalam pengembangan program pendidikan Islam yang lebih luas dan berkelanjutan.

Dalam kesimpulannya, manajemen pendidikan Islam melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peran guru, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam. Dengan manajemen pendidikan Islam yang baik, diharapkan dapat terwujud pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pengertian manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam konteks pendidikan berbasis agama Islam. Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi pembentukan karakter, pemahaman agama, dan pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Manajemen pendidikan Islam melibatkan berbagai aspek, seperti perencanaan kurikulum, pengaturan waktu pembelajaran, pemilihan metode dan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, evaluasi pembelajaran, pengembangan guru, dan partisipasi orang tua serta masyarakat dalam pendidikan Islam.

Dalam manajemen pendidikan Islam, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip manajemen yang efektif, seperti perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang terarah, pengendalian yang efisien, dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain

itu, manajemen pendidikan Islam juga perlu mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran.

Tujuan utama dari manajemen pendidikan Islam adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, spiritual, sosial, dan emosional mereka sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan manajemen pendidikan Islam yang baik, diharapkan dapat terwujud pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Pemahaman dalam konteks manajemen pendidikan Islam adalah proses mental di mana individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengertian tentang konsep-konsep, prinsip, dan praktik yang terkait dengan manajemen pendidikan Islam. Pemahaman melibatkan proses kognitif di mana individu dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, menginterpretasikan makna dari informasi tersebut, dan mengaplikasikannya dalam konteks pendidikan Islam.

Pemahaman dalam manajemen pendidikan Islam melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen yang efektif, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen pendidikan Islam dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan Islam dengan efektif.

Selain itu, pemahaman juga melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam manajemen pendidikan Islam. Pemahaman tentang ajaran agama Islam, seperti pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan akidah, juga penting dalam manajemen pendidikan Islam.

Pemahaman dalam manajemen pendidikan Islam juga melibatkan pemahaman tentang karakteristik peserta didik, metode pembelajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan peran guru serta orang tua dalam pendidikan Islam.

Penting untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan komprehensif dalam manajemen pendidikan Islam, karena pemahaman yang baik akan membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan dengan efektif, dan mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan.

Sebagai seorang asisten virtual, peneliti tidak memiliki akses langsung ke informasi terkini tentang permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk. Namun, berdasarkan umumnya permasalahan yang sering terjadi di wilayah perkotaan atau pedesaan, beberapa permasalahan yang mungkin terjadi di Nganjuk adalah:

1. Infrastruktur yang kurang memadai: Salah satu permasalahan yang sering terjadi di banyak wilayah adalah infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan yang rusak, kurangnya akses air bersih, dan listrik yang tidak stabil. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat dan pembangunan wilayah secara keseluruhan.
2. Pengangguran dan kemiskinan: Masalah pengangguran dan kemiskinan juga sering terjadi di banyak wilayah, termasuk Nganjuk. Kurangnya lapangan kerja dan kesenjangan ekonomi dapat menyebabkan banyak penduduk mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.
3. Pendidikan yang kurang berkualitas: Permasalahan pendidikan yang kurang berkualitas juga sering terjadi di berbagai wilayah. Kurangnya fasilitas pendidikan, kurangnya akses ke pendidikan yang berkualitas, dan kurangnya ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Nganjuk.
4. Kesehatan dan sanitasi: Masalah kesehatan dan sanitasi juga sering terjadi di banyak wilayah. Kurangnya akses ke fasilitas kesehatan yang memadai, sanitasi yang buruk, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius di masyarakat.
5. Konflik sosial: Konflik sosial antara kelompok masyarakat atau antara individu juga dapat terjadi di wilayah Nganjuk. Perbedaan budaya, agama, atau kepentingan dapat menjadi pemicu konflik yang dapat mengganggu kedamaian dan harmoni di masyarakat.

Namun, permasalahan yang terjadi di suatu wilayah dapat berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor lokal dan dinamika sosial yang ada. Oleh karena itu, informasi lebih lanjut dari sumber-sumber terpercaya atau pemerintah daerah dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk.

Ada beberapa faktor pendukung yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk. Beberapa faktor tersebut antara lain:

1. Kepemimpinan yang baik: Kepemimpinan yang baik dari pemerintah daerah dan pemimpin masyarakat dapat menjadi faktor pendukung dalam mengatasi permasalahan. Kepemimpinan yang efektif dapat mengarahkan upaya penyelesaian masalah, mengkoordinasikan berbagai pihak terkait, dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kondisi wilayah.
2. Partisipasi masyarakat: Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan dan penyelesaian masalah sangat penting. Melalui partisipasi masyarakat, berbagai ide, sumber daya, dan tenaga dapat digunakan secara efektif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Partisipasi masyarakat juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pembangunan wilayah.
3. Kerjasama antarinstansi: Kerjasama yang baik antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, lembaga agama, dan berbagai pihak terkait lainnya dapat menjadi faktor pendukung dalam mengatasi permasalahan. Dengan saling bekerja sama, sumber daya dan keahlian dapat digunakan secara optimal untuk mencapai solusi yang lebih baik.
4. Peningkatan infrastruktur: Peningkatan infrastruktur yang meliputi jalan, air bersih, sanitasi, dan listrik yang memadai dapat membantu mengatasi permasalahan yang terkait dengan aksesibilitas, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur yang baik juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi di wilayah.
5. Peningkatan kualitas pendidikan: Peningkatan kualitas pendidikan dapat membantu mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan. Dengan pendidikan yang berkualitas, peserta didik dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja atau memulai usaha sendiri.

6. Peningkatan akses kesehatan: Peningkatan akses ke fasilitas kesehatan yang memadai dan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dapat membantu mengatasi permasalahan kesehatan. Dengan akses yang baik, masyarakat dapat mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat dan mencegah penyebaran penyakit.
7. Penguatan nilai-nilai sosial dan agama: Penguatan nilai-nilai sosial dan agama dapat membantu mengatasi konflik sosial dan menciptakan harmoni dalam masyarakat. Dengan mempromosikan nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan saling menghormati, masyarakat dapat hidup dalam kedamaian dan saling mendukung.

Faktor-faktor pendukung ini dapat bekerja bersama-sama untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk. Namun, implementasi dan koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

Beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat penyelesaian permasalahan di wilayah Nganjuk antara lain:

1. Kurangnya anggaran: Kurangnya anggaran atau alokasi dana yang terbatas dapat menjadi faktor penghambat dalam mengatasi permasalahan. Kurangnya sumber daya finansial dapat membatasi kemampuan pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk melaksanakan program-program pembangunan dan penyelesaian masalah.
2. Kurangnya koordinasi: Kurangnya koordinasi antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan masyarakat, dapat menghambat penyelesaian permasalahan. Kurangnya koordinasi dapat menyebabkan tumpang tindih atau duplikasi program, serta menghambat pertukaran informasi dan kerjasama yang efektif.
3. Ketidakefektifan kebijakan: Kebijakan yang tidak efektif atau tidak tepat sasaran dapat menjadi faktor penghambat dalam mengatasi permasalahan. Kebijakan yang kurang memperhatikan kebutuhan masyarakat atau tidak sesuai dengan kondisi wilayah dapat menghambat penyelesaian masalah secara efektif.
4. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat: Kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam penyelesaian permasalahan juga dapat menjadi faktor

penghambat. Jika masyarakat tidak memiliki kesadaran akan pentingnya perubahan dan tidak aktif terlibat dalam pembangunan dan penyelesaian masalah, maka upaya penyelesaian masalah akan terhambat.

5. Ketidakstabilan politik: Ketidakstabilan politik di wilayah dapat menghambat penyelesaian permasalahan. Ketidakstabilan politik dapat mengganggu keberlanjutan program-program pembangunan dan penyelesaian masalah, serta menghambat implementasi kebijakan yang diperlukan.
6. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan: Kurangnya keterampilan dan pengetahuan dari pihak terkait, seperti petugas pemerintah, tenaga pendidik, atau tenaga kesehatan, dapat menjadi faktor penghambat. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan dapat menghambat pelaksanaan program-program pembangunan dan penyelesaian masalah dengan efektif.
7. Konflik sosial dan kepentingan yang bertentangan: Konflik sosial antara kelompok masyarakat atau kepentingan yang bertentangan antara berbagai pihak terkait juga dapat menghambat penyelesaian permasalahan. Konflik sosial dapat mengganggu kerjasama dan menghambat implementasi program-program pembangunan.

Dalam mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diperlukan upaya yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah daerah, lembaga terkait, dan masyarakat. Koordinasi yang baik, perencanaan yang matang, dan partisipasi aktif dari semua pihak dapat membantu mengatasi faktor penghambat dan mencapai penyelesaian permasalahan yang lebih baik.

Beberapa solusi yang telah dilakukan di wilayah Nganjuk untuk mengatasi permasalahan yang ada antara lain:

1. Peningkatan infrastruktur: Pemerintah daerah Nganjuk telah melakukan pembangunan dan perbaikan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, saluran irigasi, dan fasilitas air bersih. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat.
2. Program pengentasan kemiskinan: Pemerintah daerah Nganjuk telah melaksanakan program-program pengentasan kemiskinan, seperti program bantuan sosial, pelatihan

keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Peningkatan kualitas pendidikan: Pemerintah daerah bersama dengan lembaga pendidikan di Nganjuk telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini termasuk peningkatan fasilitas pendidikan, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
4. Peningkatan akses kesehatan: Pemerintah daerah Nganjuk telah meningkatkan akses ke fasilitas kesehatan dengan membangun puskesmas dan meningkatkan pelayanan kesehatan di wilayah pedesaan. Selain itu, program-program kesehatan seperti imunisasi dan penyuluhan kesehatan juga telah dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan.
5. Penguatan partisipasi masyarakat: Pemerintah daerah Nganjuk telah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan dan penyelesaian masalah. Ini dilakukan melalui program-program partisipatif, seperti program gotong royong, forum musyawarah, dan pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan.
6. Peningkatan kesadaran dan pemahaman agama: Pemerintah daerah Nganjuk juga telah melakukan program-program untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran agama di masyarakat. Ini termasuk penyuluhan agama, kegiatan keagamaan, dan pembangunan sarana ibadah yang memadai.
7. Kolaborasi antarinstansi: Pemerintah daerah Nganjuk telah bekerja sama dengan berbagai lembaga terkait, seperti lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan lembaga agama, dalam mengatasi permasalahan. Kolaborasi ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan keahlian yang ada dalam mencapai solusi yang lebih baik.

Solusi-solusi ini merupakan upaya yang terus dilakukan oleh pemerintah daerah Nganjuk untuk mengatasi permasalahan yang ada. Namun, perlu diingat bahwa penyelesaian permasalahan membutuhkan waktu, upaya yang berkelanjutan, dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan daya tangkap siswa, sosial emosional siswa, kemampuan berbahasa, dan kemandirian siswa di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Pengembangan program pembelajaran yang inklusif: Pemerintah daerah Nganjuk telah mengembangkan program pembelajaran yang inklusif untuk memperhatikan berbagai tingkat daya tangkap siswa. Program ini melibatkan pendekatan diferensiasi dan penggunaan beragam metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Peningkatan kualitas pendidikan inklusif: Pemerintah daerah Nganjuk telah meningkatkan kualitas pendidikan inklusif dengan memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga pendidik mengenai strategi pengajaran yang efektif untuk berbagai tingkat daya tangkap siswa. Selain itu, pemerintah juga telah memperkuat kerjasama dengan lembaga pendidikan khusus untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus.
3. Program bimbingan dan konseling: Pemerintah daerah Nganjuk telah mengimplementasikan program bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah untuk mendukung perkembangan sosial emosional siswa. Program ini melibatkan konselor yang memberikan dukungan, pemahaman, dan solusi bagi siswa yang mengalami masalah sosial emosional.
4. Peningkatan literasi bahasa: Pemerintah daerah Nganjuk telah melakukan upaya untuk meningkatkan literasi bahasa siswa. Ini meliputi pengembangan program literasi, peningkatan akses ke bahan bacaan yang berkualitas, dan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa.
5. Pemberian pelatihan kemandirian: Pemerintah daerah Nganjuk telah memberikan pelatihan kemandirian kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan mandiri dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pengaturan waktu, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan sehari-hari.
6. Penguatan kerjasama dengan orang tua: Pemerintah daerah Nganjuk telah menguatkan kerjasama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa. Ini melibatkan kegiatan komunikasi rutin antara sekolah dan orang tua, pelatihan bagi orang tua

dalam mendukung perkembangan sosial emosional dan kemandirian siswa, serta pengembangan program keluarga yang inklusif.

Solusi-solusi ini merupakan upaya yang terus dilakukan oleh pemerintah daerah Nganjuk untuk meningkatkan daya tangkap siswa, sosial emosional siswa, kemampuan berbahasa, dan kemandirian siswa. Namun, perlu diingat bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga solusi yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan kemampuan diri siswa, kerjasama siswa, rasa percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi siswa di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Program pengembangan diri: Pemerintah daerah Nganjuk telah mengimplementasikan program pengembangan diri yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan keterampilan sosial, dan pembinaan kepemimpinan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri siswa, termasuk rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan kerjasama.
2. Pelatihan keterampilan komunikasi: Pemerintah daerah Nganjuk telah memberikan pelatihan keterampilan komunikasi kepada siswa, baik melalui mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pelatihan ini meliputi teknik berbicara di depan umum, mendengarkan aktif, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.
3. Pembinaan kerjasama siswa: Pemerintah daerah Nganjuk telah mendorong pembinaan kerjasama siswa melalui kegiatan kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan sosial. Pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, saling mendukung, dan menghargai perbedaan dalam mencapai tujuan bersama.
4. Penguatan lingkungan belajar yang inklusif: Pemerintah daerah Nganjuk telah berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa. Ini meliputi peningkatan interaksi sosial antara siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kolaboratif, dan pemberian dukungan emosional kepada siswa.

5. Pelatihan pengelolaan emosi: Pemerintah daerah Nganjuk telah memberikan pelatihan pengelolaan emosi kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Pelatihan ini meliputi pengenalan emosi, strategi pengelolaan stres, dan peningkatan kesadaran diri.
6. Pemberian dukungan psikososial: Pemerintah daerah Nganjuk telah menyediakan dukungan psikososial kepada siswa melalui konseling dan bimbingan. Dukungan ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Solusi-solusi ini merupakan upaya yang terus dilakukan oleh pemerintah daerah Nganjuk untuk meningkatkan kemampuan diri siswa, kerjasama siswa, rasa percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi siswa. Dengan adanya dukungan dan pembinaan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan kedisiplinan siswa, solidaritas siswa, psikomotorik, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Pembinaan kedisiplinan siswa: Pemerintah daerah Nganjuk telah melakukan pembinaan kedisiplinan siswa melalui penerapan aturan dan disiplin yang konsisten di lingkungan sekolah. Selain itu, program pembinaan karakter juga dilakukan untuk mengembangkan sikap disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penguatan solidaritas siswa: Pemerintah daerah Nganjuk telah mendorong pembentukan kelompok atau organisasi siswa yang bertujuan untuk memperkuat solidaritas antar siswa. Melalui kegiatan seperti kegiatan sosial, kerja sama tim, dan proyek kolaboratif, siswa diajarkan untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
3. Pengembangan psikomotorik siswa: Pemerintah daerah Nganjuk telah mengimplementasikan program pengembangan psikomotorik siswa melalui kegiatan olahraga, seni, dan praktik kerja. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, koordinasi, dan kecakapan praktis siswa.

4. Penerapan strategi pembelajaran aktif: Pemerintah daerah Nganjuk telah mendorong penggunaan strategi pembelajaran aktif di sekolah-sekolah. Strategi ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan simulasi. Dengan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan kedisiplinan siswa dapat meningkat.
5. Pemberian pengalaman nyata secara aktif: Pemerintah daerah Nganjuk telah mengadakan kegiatan yang memberikan pengalaman nyata secara aktif kepada siswa. Misalnya, kunjungan lapangan, magang, atau partisipasi dalam kegiatan komunitas. Pengalaman nyata ini dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan sosial serta kedisiplinan.

Solusi-solusi ini merupakan upaya yang terus dilakukan oleh pemerintah daerah Nganjuk untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, solidaritas siswa, pengembangan psikomotorik, penerapan strategi pembelajaran aktif, dan pengalaman nyata secara aktif. Dengan adanya upaya ini, diharapkan siswa dapat memiliki kedisiplinan yang baik, solidaritas yang kuat, serta kemampuan psikomotorik dan strategi pembelajaran yang efektif.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan bakat minat siswa, kolaborasi siswa, kreativitas pembelajaran, pengetahuan kognitif, dan jiwa konstruktif siswa di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Identifikasi dan pengembangan bakat minat siswa: Pemerintah daerah Nganjuk telah melakukan identifikasi bakat minat siswa melalui tes dan observasi. Setelah itu, program pengembangan bakat minat dilakukan dengan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau klub yang sesuai dengan minat siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka secara optimal.
2. Promosi kolaborasi siswa: Pemerintah daerah Nganjuk telah mendorong kolaborasi siswa melalui kegiatan kelompok, proyek kolaboratif, dan diskusi. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kerjasama, komunikasi, dan

pemecahan masalah siswa. Selain itu, pemerintah daerah juga mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam membantu masyarakat sekitar.

3. Penerapan kreativitas pembelajaran: Pemerintah daerah Nganjuk telah mendorong penerapan kreativitas dalam pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan yang inovatif. Guru didorong untuk menggunakan teknik seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang menarik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah dan menghasilkan ide-ide baru.
4. Peningkatan pengetahuan kognitif: Pemerintah daerah Nganjuk telah meningkatkan pengetahuan kognitif siswa melalui program pembelajaran yang berfokus pada penguasaan materi pelajaran yang mendalam. Guru didorong untuk menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan pertanyaan terbuka, diskusi, dan tugas-tugas yang mendorong pemikiran kritis dan analitis siswa.
5. Pembinaan jiwa konstruktif siswa: Pemerintah daerah Nganjuk telah melakukan pembinaan jiwa konstruktif siswa melalui program pembinaan karakter. Program ini melibatkan kegiatan pembinaan sikap positif, seperti kegiatan pengembangan kepemimpinan, pemberdayaan diri, dan pengembangan nilai-nilai moral. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki jiwa konstruktif, yaitu mampu berpikir positif, mandiri, dan memiliki sikap yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

Solusi-solusi ini merupakan upaya yang terus dilakukan oleh pemerintah daerah Nganjuk untuk meningkatkan bakat minat siswa, kolaborasi siswa, kreativitas pembelajaran, pengetahuan kognitif, dan jiwa konstruktif siswa. Dengan adanya dukungan dan pembinaan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal dan menjadi individu yang berkualitas.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan metode pembelajaran seperti televisi, speaker, boneka tangan, kertas origami, boneka jari, permainan Dakon, dan pohon kata di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pemanfaatan media televisi dan speaker: Pemerintah daerah Nganjuk dapat memanfaatkan media televisi dan speaker sebagai sarana pembelajaran. Melalui program televisi pendidikan atau siaran radio pendidikan, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara interaktif dan menarik. Penggunaan speaker juga dapat digunakan dalam kegiatan presentasi atau diskusi kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa.
2. Penggunaan boneka tangan dan boneka jari: Pemerintah daerah Nganjuk dapat menggunakan boneka tangan dan boneka jari sebagai media pembelajaran yang menarik untuk anak-anak. Dengan menggunakan boneka, guru dapat menghidupkan cerita atau skenario pembelajaran yang melibatkan interaksi antara boneka dan siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran melalui kertas origami: Pemerintah daerah Nganjuk dapat memanfaatkan kertas origami sebagai media pembelajaran yang melibatkan aspek kreativitas dan motorik halus siswa. Guru dapat mengajarkan siswa untuk melipat kertas origami dengan berbagai bentuk dan mengaitkannya dengan konsep pembelajaran tertentu. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mengembangkan keterampilan tangan mereka.
4. Pemanfaatan permainan Dakon: Pemerintah daerah Nganjuk dapat memanfaatkan permainan tradisional Dakon sebagai media pembelajaran yang melibatkan aspek strategi dan keterampilan berhitung siswa. Guru dapat mengaitkan permainan Dakon dengan konsep matematika atau strategi pembelajaran lainnya. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.
5. Pohon kata sebagai media pembelajaran: Pemerintah daerah Nganjuk dapat menggunakan pohon kata sebagai media pembelajaran yang melibatkan aspek kreativitas dan kosakata siswa. Guru dapat meminta siswa untuk menulis kata-kata baru yang mereka pelajari pada daun-daun pohon kata. Hal ini dapat membantu siswa mengingat dan mengembangkan kosakata mereka dengan cara yang menarik.

Solusi-solusi ini merupakan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah Nganjuk untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran. Dengan

memanfaatkan media yang menarik dan interaktif, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan efektivitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran, otomatisasi program excel, teknologi pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah dan proyek, kemampuan berbicara, kemampuan berhitung, dan harapan penilaian yang baik di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Peningkatan efektivitas pembelajaran: Pemerintah daerah Nganjuk dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengadopsi metode pembelajaran yang aktif dan interaktif. Pembelajaran berbasis masalah dan proyek dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam memecahkan masalah nyata dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran seperti multimedia, video, dan perangkat lunak pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.
2. Peningkatan efisiensi pembelajaran: Pemerintah daerah Nganjuk dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan memanfaatkan otomatisasi program excel. Program excel dapat digunakan untuk mengelola data siswa, menghitung nilai, dan membuat laporan secara otomatis. Hal ini akan menghemat waktu dan tenaga guru dalam administrasi pembelajaran sehingga mereka dapat fokus pada kegiatan pengajaran yang lebih efektif.
3. Peningkatan kemampuan berbicara dan berhitung: Pemerintah daerah Nganjuk dapat mengadakan program pembinaan kemampuan berbicara dan berhitung bagi siswa. Program ini dapat melibatkan kegiatan seperti debat, presentasi, dan latihan berhitung yang terstruktur. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran seperti aplikasi atau perangkat lunak interaktif dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berhitung mereka secara mandiri.
4. Harapan penilaian yang baik: Pemerintah daerah Nganjuk dapat memastikan adanya harapan penilaian yang baik dengan mengadopsi pendekatan penilaian yang holistik dan berbasis kompetensi. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga melibatkan aspek sikap, keterampilan, dan potensi siswa. Hal ini akan

memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa dan memberikan motivasi untuk pengembangan yang lebih baik.

Solusi-solusi ini merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah Nganjuk untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengembangkan kemampuan berbicara dan berhitung siswa, serta menciptakan harapan penilaian yang baik. Dengan adanya upaya ini, diharapkan pembelajaran di wilayah Nganjuk dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang berkaitan erat dengan bakat minat siswa, kolaborasi siswa, kreativitas pembelajaran, pengetahuan kognitif, jiwa konstruktif siswa, metode pembelajaran seperti televisi, speaker, boneka tangan, kertas origami, boneka jari, permainan Dakon, pohon kata, efektivitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran, otomatisasi program excel, teknologi pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah dan proyek, kemampuan berbicara, kemampuan berhitung, dan harapan penilaian yang baik di wilayah Nganjuk, beberapa solusi telah diidentifikasi.

Pemerintah daerah Nganjuk dapat mengadopsi pendekatan yang holistik dalam mengatasi permasalahan ini. Dalam hal bakat minat siswa, pemerintah daerah dapat melakukan identifikasi dan pengembangan bakat minat siswa melalui program ekstrakurikuler yang sesuai. Kolaborasi siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan kelompok dan proyek kolaboratif. Kreativitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Pengetahuan kognitif siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang efektif. Jiwa konstruktif siswa dapat dibina melalui program pembinaan karakter.

Selain itu, pemerintah daerah Nganjuk dapat memanfaatkan media pembelajaran seperti televisi, speaker, boneka tangan, kertas origami, boneka jari, permainan Dakon, dan pohon kata sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penggunaan otomatisasi

program excel dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan mengurangi waktu administrasi guru. Pemanfaatan teknologi pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dalam hal kemampuan berbicara dan berhitung, pemerintah daerah dapat mengadakan program pembinaan yang melibatkan kegiatan seperti debat, presentasi, dan latihan berhitung. Harapan penilaian yang baik dapat dicapai dengan mengadopsi pendekatan penilaian yang holistik dan berbasis kompetensi.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan pembelajaran di wilayah Nganjuk dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

Daftar Pustaka

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono." *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.
- Ahmad Nagoro, A Wathon. 2022. "Peningkatan Keterampilan Penggunaan Macro Visual Basic Dalam Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 13–27.
- . 2023. "Penggunaan Waktu Mundur Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 14–29.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.
- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. "Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.
- . 2019. "Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat

- Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.
- Alimatul Sadiyah, A Wathon. 2022. “Manfaat Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 153–69.
- Ana Khusna, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 177–92.
- Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.
- . 2019. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.
- . 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.
- Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.
- Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.
- Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.
- Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.
- Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. “Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.

- Binti Astuti, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.
- Binti Khabibah, A Wathon. 2019. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.
- Binti Roisatul Khabibah, Mohammad Ayyub Muhtadik, A Wathon. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriquul Huda." *Edukasi Masyarakat* 1(1): 43–54.
- Cindi Putri, A Wathon. 2021. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.
- Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.
- Eka Pujiani, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.
- . 2022. "Persaingan Kuliner Nasi Tumpang Pecel Di Kertosono." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 115–26.
- . 2023. "Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 73–95.
- Eve Mars, A Wathon. 2019. "Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.
- Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.
- Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. "Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1):

164–82.

- Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.
- Fitriana, Siti Mahmudah, Wathon. 2023. “Program Pendampingan AUD Dalam Pembiasaan Disiplin Beragama Menggunakan Teknik Token Ekonomi Pada Masa Pandemi, Di Dusun Sambirejo, Desa Katerban.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 1–23.
- Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.
- Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.
- Imamatun Nahdhiatil Ummah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. “Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 37–42.
- Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.
- Imroatul Azizah, A Wathon. 2022. “Implementasi Seni Lipat Kertas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 28–48.
- Inas Kamila, A Wathon. 2021. “Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.

- . 2022. “Kreasi Cool Edit Pro Meningkatkan Pemanfaatan Speaker Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 139–52.
- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. “Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.
- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. “Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. “Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. “Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. “Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.
- Ita Purwati, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.
- . 2023. “Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Sayuran Pada Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 96–123.
- Itiya Akmala, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. “Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. “Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.

- Luluk Wijayanti, A Wathon. 2020. "Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.
- . 2021. "Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Luluk Mahmudah, A Wathon. 2022. "Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 51–70.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.
- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.
- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. "Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- . 2021. "Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.
- . 2022. "Akses Wifi Gratis Di Desa Banaran Kertosono." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 105–14.
- Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. "Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.
- . 2021. "Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.
- . 2022. "Pengelolaan Sederhana Pasar Di Kertosono." *Sistim Informasi Manajemen*

5(1): 127–39.

Muh Fatah, A Wathon. 2022. “Peran Perangkat Hardware Eksternal Terhadap Kebutuhan Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 86–104.

Muhamad Jumadi, A Wathon. 2022. “Hisab Ru’yah Solusi Membaca Kondisi Alam Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 49–64.

Muhamad Zuhail, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.

Murni Rahayu, A Wathon. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.

Nasihatul Ummah, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Kelompok B Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 124–36.

Ni’matul Suciani, A Wathon. 2023. “Strategi Pengembangan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Pada Haluma Kitchen Nglawak Kertosono Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 27–36.

Nia Anggri, A Wathon. 2021. “Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.

———. 2022. “Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 29–50.

Noto Nagoro, A Wathon. 2018. “Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.

———. 2022. “Penerapan Penjumlahan Secara Otomatis Dalam Excel.” *Sistim Informasi*

Manajemen 5(1): 13–28.

———. 2023. “Penggunaan Microsoft Excel Dalam Analisis Data Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 30–46.

Nur Alina, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.

Nur Anisa, A Wathon. 2021. “Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.

———. 2022. “Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral (Nam) Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 71–91.

Nur Azizah, A Wathon. 2021. “Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.

Nur Hayati, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.

Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. “Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.

Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. “Software Dan Efektifitas Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.

———. 2022. “Mempercepat Penjualan Dengan Gratis Ongkos Kirim Dan Batasan Pesanan.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 140–52.

Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.

Prisa Laili, A Wathon. 2020. “Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM.” *Sistim*

Informasi Manajemen 3(2): 132–55.

- Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. “Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.
- Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.
- Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.
- Risma Maula, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.
- Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.
- Siti Anisah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.
- Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. “Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.
- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.
- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Maftukha, A Wathon. 2023. “Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Kemlokolegi Pandanarum Baron.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 17–26.

- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.
- . 2022. "Efisiensi Promosi Lembaga Menggunakan Blogspot." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 105–14.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.
- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. "Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- . 2022. "Otomatisasi Pesanan Inap Hotel Menggunakan Blogspot." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 115–25.
- Umi Fadilah, A Wathon. 2023. "Implementasi Permainan Warna Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 157–76.
- Umi Latifah, A Wathon. 2022. "Integrasi Akun Blogspot Mahasiswa Dengan Web Akreditasi Kampus." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 126–38.
- . 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 137–56.
- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. "Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.
- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. "Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.
- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1):

181–95.

- Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- . 2022. “Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar.” *Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 1–22.
- . 2023. “Penggunaan Maksimal Speaker Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6(1): 36–76.
- Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- . 2022. “Upaya Peningkatan Pendidikan Non Formal Melalui Program Hapalan Di TPQ Al Jalalah Desa Tanjung Kertosono.” *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat* 2(1): 134–42.
- Windi Afika, A Wathon. 2023. “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Loose Parts.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 193–210.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.
- . 2022. “Pemberdayaan Enterpreneur Mahasiswa Dengan Pembuatan Toko Online Berbasis Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 153–65.
- Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.
- Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui

Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.

Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Dharma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.